

Evaluasi Pendampingan Pembuatan Sabun Herbal Berbasis Minyak Sereh Merah di Pedukuhan Semoyo, Kecamatan Patuk, Kab. Gunung Kidul

**Sudarmini¹, Fatma Nuraisyah*², Putri Rachman Novitasari³, Deasy Vanda Pertiwi⁴,
Dhias Cahya Hakika⁵, Rochana Rulyandari⁶, Sitta Istiqomah Said⁷, Nadia Elma
Firjatullah⁸, Afra Husnayain Al Gholyah⁹, Sevia Fiqta Ramadani¹⁰, Loudia Febrika
Yussufia¹¹, Nayla Annisa¹²**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^{2*,6,10,11,12} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^{3,4,7,8} Program Studi Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁵ Program Studi Teknik Kimia, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*e-mail: fatma.nuraisyah@ikm.uad.ac.id

Abstrak

*Kelompok masyarakat penghasil sereh merah di Pedukuhan Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, memiliki potensi sumber daya alam yang besar, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan bahan mentah dan produk sederhana dengan nilai tambah yang rendah. Keterbatasan pengetahuan inovasi produk, keterampilan pengolahan lanjutan, serta strategi peningkatan nilai jual menjadi permasalahan utama yang berdampak pada rendahnya daya saing dan pendapatan masyarakat. Kondisi ini menegaskan urgensi dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan berbasis potensi lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan minyak sereh merah (*Cymbopogon citratus*) melalui pelatihan inovasi pembuatan sabun herbal bernilai tambah. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi menggunakan desain pre-test dan post-test. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta dan dilaksanakan di Pedukuhan Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 12,5 pada pre-test menjadi 18,1 pada post-test, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan sereh merah dan proses pembuatan produk sabun herbal. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga mampu mempraktikkan pembuatan produk secara mandiri serta menunjukkan motivasi untuk mengembangkan produk berbasis sereh merah sebagai komoditas unggulan desa. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat, mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, serta mendukung keberlanjutan usaha masyarakat melalui inovasi produk yang memiliki daya saing di pasar lokal maupun regional.*

Kata kunci: Pelatihan, Sereh Merah, Sabun Herbal

Abstract

*Communities engaged in lemongrass production in Semoyo Hamlet, Patuk District, Gunung Kidul Regency possess considerable natural resource potential; however, its utilization remains limited to raw materials and simple products with low added value. Limited knowledge of product innovation, insufficient processing skills, and weak value-added strategies have constrained product competitiveness and community income. These conditions underline the urgency of implementing a community service program focused on strengthening local capacity through value-added processing based on local resources. This community service activity aimed to enhance community knowledge and skills in utilizing red lemongrass (*Cymbopogon citratus*) essential oil through innovation training on herbal soap production. The program was conducted using training and mentoring approaches and evaluated using a pre-test-post-test design. A total of 20 participants attended the training, which was held in Semoyo Hamlet, Patuk District, Gunung Kidul Regency. The evaluation results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge, with the average score increasing from 12.5 in the pre-test to 18.1 in the post-test. These findings indicate that the training effectively enhanced participants' understanding of red lemongrass utilization and herbal soap production processes. In addition to knowledge improvement, participants were able to independently apply the production techniques and showed strong motivation to develop red lemongrass-based products as a leading village commodity. In the long term, this program is expected to contribute to strengthening community*

economic capacity, promoting creative economic development based on local potential, and supporting sustainable livelihoods through competitive value-added products at the local and regional market levels.

Keywords: Training, Red Lemongrass, Herbal Soap

1. PENDAHULUAN

Sereh merah (*Cymbopogon citratus* var. *mahapengiri*) merupakan salah satu tanaman atsiri tropis yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan memiliki nilai strategis dari aspek ekonomi maupun kesehatan. Tanaman ini menghasilkan minyak atsiri yang kaya akan senyawa bioaktif, terutama citronellal, geraniol, dan sitronelol. Berbagai penelitian melaporkan bahwa senyawa-senyawa tersebut memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, antiinflamasi, serta berpotensi sebagai insektisida alami, sehingga banyak dimanfaatkan dalam industri kesehatan, kosmetik, dan produk kebersihan berbasis bahan alam (Ahmad Kamal et al., 2020; Mukarram et al., 2021). Berdasarkan penelitian (Novitasari et al., 2023; Yunita et al., 2020), minyak atsiri sereh merah terbukti efektif dalam menghambat perkembangan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, sehingga memiliki potensi untuk dijadikan bahan baku produk kesehatan serta kebersihan. Temuan ini memperkuat potensi minyak sereh merah sebagai bahan baku produk kesehatan dan kebersihan berbasis bahan alam, seperti sabun herbal antibakteri, yang saat ini semakin diminati oleh masyarakat.

Kelompok Tani Bangkit merupakan kelompok ekonomi produktif yang mengelola bisnis pertanian dan pengolahan minyak sereh wangi. Potensi yang dimiliki oleh mitra yaitu, alat produksi (penyulingan) minyak atsiri dengan kapasitas cukup besar, memiliki lahan luas yang ditanami sereh wangi, memiliki sumber daya manusia yang berupa petani pembudidaya sereh merah. Permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu pengolahan produk minyak setek merah menjadi produk diversifikasi produk. Selama ini, produk utama yang dihasilkan masih berupa minyak atsiri sereh wangi murni yang dikemas menjadi minyak gosok.

pengembangan produk berbasis minyak atsiri tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah komoditas pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Kelompok Tani Bangkit merupakan salah satu kelompok ekonomi produktif yang bergerak dalam bidang budidaya dan pengolahan sereh wangi, khususnya dalam produksi minyak atsiri. Mitra memiliki potensi yang cukup besar, meliputi ketersediaan alat penyulingan minyak atsiri dengan kapasitas produksi yang memadai, lahan pertanian yang luas dan ditanami sereh wangi secara berkelanjutan, serta sumber daya manusia berupa petani pembudidaya yang telah berpengalaman.

Namun demikian, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan dalam diversifikasi produk olahan minyak sereh merah. Selama ini, produk yang dihasilkan masih terbatas pada minyak atsiri murni yang dikemas sebagai minyak gosok, sehingga nilai tambah produk dan daya saing pasar masih relatif rendah. Padahal, pengolahan minyak atsiri menjadi produk turunan seperti sabun herbal antibakteri memiliki peluang pasar yang luas seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk alami dan ramah lingkungan.

Kegiatan ini akan meningkatkan produktifitas dan pendapatan anggota kelompok tani bangkit melalui optimalisasi lahan dan pengolahan hasil pemanfaatan platform digital diharapkan memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Di sisi sosial, kegiatan ini akan mendorong keterlibatan anggota kelompok tani bangkit dan mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi lokal serta mendukung pengembangan usaha berbasis potensi wilayah secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 bertempat di Rumah Penyulingan Atsiri Seruni Sereh Wangi, Kelompok Tani Bangkit, Kecamatan

Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang, yang merupakan anggota Kelompok Tani Bangkit.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun uraian setiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pelaksanaan pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait pemanfaatan minyak sereh merah dan proses pembuatan sabun herbal. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- Menentukan tujuan evaluasi pre-test sebagai dasar pengukuran pengetahuan awal peserta.
- Menetapkan waktu pelaksanaan pre-test, yaitu sebelum pemaparan materi.
- Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, meliputi lembar soal, lembar jawaban, dan alat tulis.
- Memberikan penjelasan singkat kepada peserta mengenai maksud dan tata cara pengisian pre-test.
- Menentukan lokasi serta durasi pelaksanaan tes.

Tahap ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua bentuk kegiatan utama, yaitu pemaparan materi dan pendampingan praktik pembuatan sabun herbal.

a. Pemaparan Materi

Pemaparan materi disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada peserta Kelompok Tani Bangkit. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di Rumah Penyulingan Atsiri Seruni Sereh Wangi. Materi yang diberikan meliputi:

- Pengenalan minyak sereh merah dan manfaatnya.
- Potensi pengembangan minyak sereh merah sebagai bahan baku sabun herbal.
- Tahapan dan prinsip dasar pembuatan sabun herbal.
- Aspek keamanan, kebersihan, dan kualitas produk.

Pemaparan materi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta sebelum memasuki tahap praktik.

b. Pendampingan Proses Pembuatan Sabun Herbal

Pendampingan dilakukan dalam bentuk **training, coaching, dan mentoring**. Pada kegiatan training, tim pengabdian memberikan transfer keterampilan dan pengetahuan teknis kepada peserta terkait proses pembuatan sabun herbal. Selanjutnya, melalui coaching dan mentoring, peserta dipandu secara langsung dalam setiap tahapan pembuatan sabun herbal.

Tim pengabdian berperan sebagai mitra pendamping dan partner akuntabilitas untuk memastikan bahwa seluruh proses pembuatan sabun herbal dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Selain itu, tim juga berbagi pengalaman dan pengetahuan praktis guna meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk sabun herbal yang berkualitas.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan **post-test**. Post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pemaparan materi dan pendampingan praktik selesai. Tujuan dari post-test adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan. Post-test dilaksanakan di lokasi Rumah Penyulingan Atsiri Seruni Sereh Wangi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan diwajibkan untuk mengikuti post-test sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan inovasi pembuatan sabun herbal berbasis minyak sereh merah dilaksanakan di Rumah Penyulingan Atsiri Seruni Sereh Wangi, Kelompok Tani Bangkit,

Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelatihan inovatif mengenai pemanfaatan minyak sereh merah sebagai bahan baku sabun herbal sekaligus melakukan evaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pre-test dan post-test sebagai indikator penilaian.

Dalam program ini, peserta mendapatkan pendampingan untuk berinovasi dalam pembuatan sabun berbasis minyak sereh merah dengan tujuan meningkatkan nilai jual serta daya tarik bagi konsumen. Inovasi produk yang dihasilkan umumnya mencakup diferensiasi melalui desain yang unik dan penambahan fungsi sesuai dengan kebutuhan konsumen (Dewantara Lawitani et al., 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *training, coaching*, dan mentoring yang komprehensif, di mana peserta tidak hanya diberikan materi teori, tetapi secara aktif dibimbing untuk menginovasikan produk sabun batang berbasis minyak sereh merah. Pendekatan pelatihan ini bertujuan agar peserta mampu mengaplikasikan ilmu dan teknik pembuatan secara mandiri serta memahami proses inovasi produk secara menyeluruh. Selain itu, masyarakat setempat juga secara langsung dilibatkan dalam setiap tahap produksi untuk meningkatkan keterampilan praktis.

Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test*, yang merupakan teknik pengukuran yang umum dipakai untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi pembelajaran. *pre-test* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah materi selesai disampaikan untuk menentukan peningkatan pengetahuan sebagai dampak dari kegiatan pembelajaran. Analisis antara skor *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan (Nuraisyah et al., 2021), (Nuraisyah & Ruliyandari, 2021)



Gambar 1. Sebelum



Gambar 2. Sesudah



Gambar 3. Foto Bersama Mitra



Gambar 4. Foto Hasil Pendampingan

Tabel 1. Nilai Evaluasi Kegiatan Prepostest

Pertanyaan	Nilai Pretest	Nilai Postest
Bentuk ekstrak sereh merah	17	20
Manfaat ekstrak sereh merah	16	17
Konsep diversifikasi produk	12	20
Contoh produk berbasis sereh merah	19	17
Reaksi kimia dari sabun	8	20
Reaksi kimia sabun batang	9	20
Reaksi kimia Sabun cair	8	14
Fungsi minyak nabati dalam pembuatan sabun	11	18
Fungsi NaOH dalam pembuatan sabun padat.	11	20
Fungsi Ekstrak sereh merah dalam sabun.	15	19
Jumlah Nilai	125	181
Nilai rerata	12,5	18,1

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Nilai rerata peserta meningkat dari 12,5 pada pre-test menjadi 18,1 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan sebagai media *transfer of knowledge* masih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, khususnya terkait pemanfaatan ekstrak sereh merah dan proses pembuatan sabun herbal. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan pemaparan materi dan praktik langsung mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan peserta secara signifikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui edukasi dan demonstrasi praktik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain memperoleh informasi secara teoritis, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tahapan pembuatan sabun herbal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan berkesan. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam mengolah bahan herbal berbasis sereh merah menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyatakan bahwa metode penyuluhan disertai praktik langsung masih sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendekatan tersebut dinilai mampu memperkuat proses penerimaan informasi karena peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan praktik dapat menjadi strategi edukasi yang efektif dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan bahan herbal lokal (Damayanti et al., 2025; Djoru & Adi, 2023).

Sebelumnya, Kelompok Tani Bangkit telah memiliki pengalaman dalam memproduksi sabun secara mandiri. Namun, pengembangan produksi sabun batang berbahan minyak sereh merah, khususnya pada skala kecil dan industri rumahan, masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya biaya produksi yang tidak sebanding dengan kapasitas produksi yang relatif terbatas, sehingga menyulitkan penetapan harga jual yang kompetitif di tengah meningkatnya persaingan produk sabun herbal di pasaran.

Biaya produksi yang meliputi pengadaan bahan baku, tenaga kerja, kemasan, serta kebutuhan energi memberikan kontribusi yang besar terhadap harga pokok produksi per unit. Kondisi tersebut berdampak langsung pada meningkatnya harga jual produk, sehingga daya saing produk sabun sereh merah menjadi rendah dibandingkan produk sejenis di pasar. Selain itu, tampilan produk yang masih kurang menarik dan minim variasi juga menjadi kendala dalam menarik minat konsumen, mengingat tren pasar saat ini semakin menekankan aspek estetika kemasan serta inovasi desain produk yang unik dan bernilai tambah.

Berbagai keterbatasan tersebut menjadi permasalahan utama yang perlu segera diatasi agar produk sabun sereh merah yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Bangkit mampu meningkatkan daya saing, baik di pasar lokal maupun nasional, yang semakin kompetitif dan beragam (Satria et al., 2025).

Selain faktor produksi dan pemasaran, keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait strategi pengembangan usaha, pengemasan produk, serta pemasaran digital juga menjadi hambatan dalam perluasan pasar produk sabun herbal. Sebagian besar produksi masih dilakukan secara konvensional dengan skala terbatas sehingga distribusi produk belum optimal. Padahal, pemanfaatan media promosi digital dan inovasi branding produk memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai jual serta memperluas jangkauan konsumen.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pembuatan sabun herbal, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha, efisiensi biaya produksi, inovasi produk, hingga strategi pemasaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya produk sabun sereh merah yang lebih berkualitas, memiliki identitas produk yang kuat, serta mampu bersaing secara berkelanjutan di tengah perkembangan industri produk herbal dan UMKM yang semakin dinamis.

Pada pelatihan ini, peserta diberikan formula sabun batang berbasis minyak sereh merah yang telah dioptimalkan untuk menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas dan stabilitas fisik produk. Formula tersebut disusun dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan bahan baku, ketersediaan bahan di tingkat lokal, serta kemudahan proses produksi sehingga dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat maupun pelaku usaha skala rumah tangga.

Selain itu, formulasi yang diberikan juga memperhatikan aspek mutu produk, seperti tekstur, tingkat kekerasan sabun, aroma, daya busa, dan keamanan penggunaan pada kulit. Dengan adanya formulasi yang lebih efisien dan ekonomis, peserta diharapkan mampu memproduksi sabun herbal dengan biaya yang lebih terjangkau namun tetap memiliki nilai jual dan kualitas yang kompetitif di pasaran.

Melalui kegiatan pendampingan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan terkait komposisi dan tahapan pembuatan sabun, tetapi juga memahami pentingnya standardisasi proses produksi untuk menjaga konsistensi mutu produk. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas peserta dalam mengembangkan produk sabun herbal berbasis minyak sereh merah yang inovatif, bernilai tambah, serta berpotensi menjadi produk unggulan kelompok usaha masyarakat (Arifah et al., 2026). Optimasi formula merupakan tahapan penting dalam pengembangan produk kosmetik herbal, karena berperan dalam memastikan produk tidak hanya efektif secara fungsional, tetapi juga efisien dari sisi biaya produksi. Efisiensi tersebut menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk, khususnya bagi usaha skala kecil dan industri rumahan.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan minyak sereh merah sebagai bahan dasar sabun herbal. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar, manfaat, serta teknik pembuatan sabun herbal. Selain itu, melalui sesi praktik dan pendampingan, peserta mampu menghasilkan produk sabun herbal secara mandiri dengan kualitas yang baik (Gambar 2). Berdasarkan hasil evaluasi, pemaparan materi terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan pengetahuan kepada peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *transfer knowledge* masih signifikan dalam mendukung peningkatan dan pemahaman pengetahuan (Caroko et al., 2025; Kusuma et al., 2025).

Setelah dilaksanakannya seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh hasil berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra Kelompok Tani Bangkit. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan keunggulan sabun herbal, serta kemampuan dalam mengolah minyak sereh merah sebagai bahan baku utama produk. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan teoritis,

tetapi juga pada keterampilan praktis yang berdampak langsung terhadap kemampuan produksi dan pengelolaan usaha.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan membekali mitra dengan wawasan baru dan teknik inovatif yang dapat langsung diterapkan dalam proses produksi sabun herbal. Penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi proses produksi serta kualitas produk yang dihasilkan, sehingga mendukung peningkatan daya saing usaha mitra. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga mampu meningkatkan pemahaman mitra terkait pentingnya pemilihan bahan baku, standardisasi proses produksi, pengemasan produk, serta strategi pengembangan produk herbal yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut, mitra diharapkan mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas, memiliki nilai tambah, dan mampu bersaing dengan produk sejenis di pasaran.

Sementara itu, dalam jangka panjang, penguatan kapasitas yang diperoleh melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memicu transformasi perilaku ke arah yang lebih produktif. Dampak berkelanjutan tersebut mencakup peluang pengembangan usaha mikro dan kecil berbasis potensi lokal yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan sosial komunitas mitra. Pengembangan usaha berbasis minyak sereh merah juga berpotensi menciptakan peluang kerja baru, memperkuat pemanfaatan sumber daya lokal, serta meningkatkan nilai ekonomi komoditas herbal yang dimiliki masyarakat.

Lebih lanjut, keberlanjutan program ini diharapkan dapat membangun budaya kewirausahaan masyarakat yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan pasar. Melalui penguatan keterampilan produksi dan manajemen usaha, masyarakat tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pemasaran, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi kelompok secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan (Nafisah & Antari, 2022; Yelmiza et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal. Peningkatan motivasi ini menjadi modal sosial yang penting dalam menciptakan peluang usaha baru dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra serta masyarakat sekitar dalam mengolah minyak sereh merah menjadi produk sabun herbal. Melalui proses pelatihan dan pendampingan, terjadi transfer keterampilan (*transfer of skill*) yang mampu mengembangkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk bernilai tambah. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya memperkuat aspek teknis pengolahan produk, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan minyak sereh merah sebagai produk kesehatan yang lebih inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan dan penguatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program pendampingan dilanjutkan pada tahap penguatan kualitas produk, khususnya terkait standarisasi proses produksi, pengemasan, dan keamanan produk. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam aspek pemasaran, termasuk pemanfaatan platform digital dan pengembangan jejaring usaha, guna memperluas jangkauan pasar. Kolaborasi berkelanjutan antara kelompok tani, perguruan tinggi, dan

pemangku kepentingan terkait juga direkomendasikan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing produk sabun herbal berbasis serih merah di pasar lokal maupun regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemensaintek Tahun 2025 dengan kontrak No. Nomor: 011/PkM/LPPM.UAD/VI/2025 yang telah memberi dukungan finansial, LPPM UAD yang menjadi fasilitator dalam proses pengusulan hibah dana pengabdian, Mitra Atsiri Seruni dan masyarakat sekitar yang bersedia bekerjasama dan mendukung selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamal, H. Z., Tuan Ismail, T. N. N., Arief, E. M., & Ponnuraj, K. T. (2020). Antimicrobial activities of citronella (*Cymbopogon nardus*) essential oil against several oral pathogens and its volatile compounds. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 32(1), 1. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no1.24966>
- Arifah, M. F., Sari, K. R. P., Riasri, A., Saputri, A., Aprilia E, D., Raihani, T. A., & Norliani, W. (2026). Citronella Oil Processing and Herbal Soap Production in Ngentak Hamlet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 423-430. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266>
- Caroko, N., Surono, U. B., & Zaki, A. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Bangkit melalui Pembuatan Sabun Serai Wangi dan Label Kemasan Produk. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 13(1). <https://doi.org/10.18196/berdikari.v13i1.24337>
- Damayanti, P. N., Luhurningtyas, F. P., Februani, R., Dewi, F. A. N., & Aini, Z. N. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Minyak Serai Wangi "Sarewa" sebagai Upaya Pencegahan Infeksi di Dusun Gejagan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.3748>
- Dewantara Lawitani, K., Khairunnisa Wibowo, R., Syahba, A. Y., Mutiara Putri, I., Andarini, S., & Kusumasari, R. (2024). Peran Inovasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis: Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman Perusahaan Indonesia. *IJESPG Journal*, 2(1), 1-8.
- Djoru, M. R. B., & Adi, R. R. (2023). PKM PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGEMASAN SABUN HERBAL KELOR, SEREH MERAH DAN KUNYIT PADA SISWA SMA NEGERI 10 KUPANG. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.151>
- Kusuma, I. M., Febriani, A., & Kuswaya, W. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Sabun Sereh Organik dalam Program PKM Smart Living di SMPN 03 Mande, Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 241-250. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1662>
- Mukarram, M., Choudhary, S., Khan, M. A., Poltronieri, P., Khan, M. M. A., Ali, J., Kurjak, D., & Shahid, M. (2021). Lemongrass Essential Oil Components with Antimicrobial and Anticancer Activities. *Antioxidants (Basel, Switzerland)*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/antiox11010020>
- Nafisah, U., & Antari, E. D. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN PADAT TRANSPARAN KOMBINASI MINYAK ATSIRI SEREH, LEMON DAN KAYU MANIS. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 540-546. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1912>

- Novitasari, P. R., Nuraisyah, F., Prihatmadi, F. A., Nugroho, A. D., Yudhana, A., & Akbar, S. A. (2023). Solvent Effects on Phytochemical Screening Test of Red Lemongrass (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendl.) Extract and its Potential as Antidiabetic Agent. *Journal of Food and Pharmaceutical Sciences*, *11*(1), 788–794. <https://doi.org/10.22146/jfps.6310>
- Nuraisyah, F., Nurfita, D., & Ariyanto, M. E. (2021). Efektifitas Pemberdayaan Lansia Untuk. *Jurnal Pemberdayaan*, *1*(2), 301–306.
- Nuraisyah, F., & Ruliyandari, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga: Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Goreng Bekas Menjadi Home Industri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *4*(2), 333. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.6767>
- Satria, H., Nurhasanah, N., Juliasih, N. L. G. R., Akmal, J., Alkausar, R., Amalia, F., Kiswandono, A. A., & Nazhifah, N. (2025). Aplikasi Bahan Aktif Daun Sereh Wangi Pada Sabun Cair Produksi UMKM Manja Desa Rejomulyo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, *6*(1), 101–110. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.217>
- Yelmiza, Y., Widya, W., & Yuwendius, H. (2024). IbM Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Berbasis Minyak Atsiri Pada Siswa SMKS Islam Inayah Ujung Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(8), 3110–3115. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1127>
- Yunita, Y., Lestari, F., & Febrianti, Y. (2020). Antibacterial activity lemongrass leaves of *Staphylococcus aureus* inhibition one. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, *5*(2), 176–183. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i2.782>

Halaman ini dikosongkan